



**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs AN-NUR  
BULULAWANG KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DIYAN ZAIDAH MUHIMMATUL HIDAYAH**

**NPM. 21601011205**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2020**

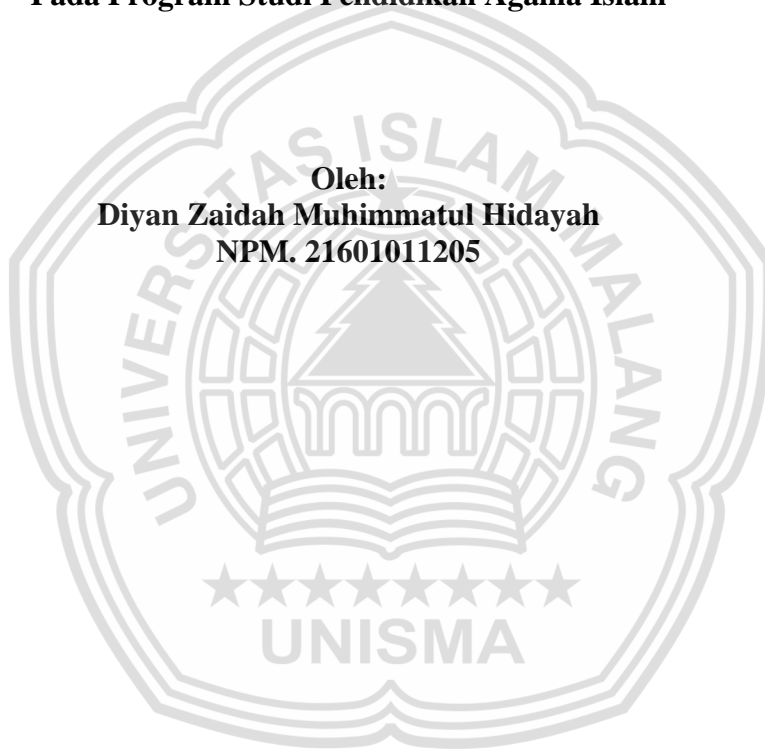


**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTS AN-NUR BULULAWANG  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:  
**Diyan Zaidah Muhimmatul Hidayah  
NPM. 21601011205**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**

## ABSTRAK

Muhimmatul, Zaidah, Diyan. 2020. *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs An-Nur Bululawang Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Muhammad Hanif, M.Pd.I. Pembimbing 2: Kukuh Santoso, M.Pd.I.

**Kata Kunci :** Upaya Kepala Madrasah, Kedisiplinan dan Belajar

Kedisiplinan belajar adalah salah satu kewajiban yang harus dimiliki dan harus dilaksanakan oleh peserta didik, agar bisa mencapai tujuan belajar di madrasah. Disiplin belajar sangat penting untuk menjaga dari perilaku yang menyimpang dan sesuatu yang bisa mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Madrasah dapat dikatakan disiplin tergantung cara kepala madrasah untuk mendisiplinkannya. Kedisiplinan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap kemajuan madrasah.

Berdasarkan observasi awal, bahwasanya kepala madrasah telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan fungsinya, meskipun belum maksimal dalam menjalankannya. Pelanggaran-pelanggaran sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan yang ditetapkan. Peserta didik yang berprestasi akan mendapatkan *reward* dan yang tidak menerapkan kedisiplinan akan mendapatkan *punishment*. Penurunan disiplin belajar memiliki beberapa faktor, yaitu: faktor keluarga, lingkungan dan pergaulan.

Dari latar belakang penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang kedisiplinan belajar di madrasah, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, dan hambatan-hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kedisiplinan belajar di madrasah, menganalisis upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan menguraikan hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan model kredibilitas dan triangulasi.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar sudah diterapkan dengan baik, namun belum sepenuhnya bisa menerapkan kedisiplinannya. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah pemenuhan sarana prasarana, selalu memberikan tauladan dan motivasi tentang kedisiplinan, pemberian *reward* kepada peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan meningkatkan kualitas guru. Hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar terjadi karena beberapa faktor, yaitu adanya siswa-siswi yang heterogen, kurangnya peran wali murid dan adanya siswa-siswi yang berangkat dari pondok pesantren.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu diharapkan kedisiplinan yang telah dilakukan agar ditingkatkan lagi. Kepala madrasah beserta para guru harus selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa-siswi yang masih belum menerapkan kedisiplinan.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang Kabupaten Malang merupakan madrasah yang berada di bawah naungan sebuah Yayasan Pendidikan An-Nur, dan terletak di kalangan pondok pesantren An-Nur 1. Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang Kabupaten Malang adalah madrasah yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dengan jumlah kelas per-tingkatnya mencapai 9 kelas, hal ini menjadi sebuah tanggung jawab bagi kepala madrasah dan guru untuk mengontrol ataupun mendisiplinkan peserta didik.

Sehingga, yang menjadi peran utama adalah kepala madrasah, karena kepala madrasah harus menggerakkannya dengan baik dan usaha yang optimal agar bisa mencapai tujuannya dengan baik. Peningkatan disiplin belajar siswa dimulai dari kepala madrasah, guru, dan tentunya diri sendiri. Oleh karena itu, kepala madrasah beserta guru-guru harus meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang Kabupaten Malang.

Disiplin belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh setiap peserta didik agar bisa mencapai tujuan belajar di madrasah. Oleh karena itu, disiplin belajar sangatlah penting dengan tujuan

untuk menjaga dari perilaku yang menyimpang dan sesuatu yang bisa mengganggu proses pembelajaran. Disisi lain, disiplin juga mempunyai tujuan agar semua siswa bersedia memenuhi dan mentaati peraturan tata tertib yang berlaku dengan rela dan tanpa ada paksaan.

Jadi, proses pembelajaran di madrasah bisa menciptakan suasana yang kondusif sebagaimana proses ketaatan dan kedisiplinan di aplikasikan untuk menjalankan fungsi peserta didik di lingkungan madrasah. Madrasah yang disiplin bisa menjadikan kondisi yang nyaman, baik dan teratur terhadap aturan disiplin belajar yang memiliki aturan yang berlaku.

Setiap peserta didik di MTs an-Nur Bululawang memiliki kedisiplinan belajar yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kedisiplinan belajar yang cukup baik dan ada yang masih kurang baik. Dikatakan kurang baik, karena salah satunya yakni ada beberapa peserta didik apabila dikasih tugas oleh gurunya kurang memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugasnya, sehingga peserta didik memiliki alasan yang berbeda-beda. Kurangnya kedisiplinan belajar siswa sangat berpengaruh pada kemajuan madrasah. Pelanggaran-pelanggaran yang telah terjadi di MTs an-Nur Bululawang diantaranya; peserta didik membawa dan memainkan *Handphone* pada saat jam pelajaran, peserta didik tidak masuk sekolah dengan sengaja (mbolos), peserta didik keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang gaduh dan tidur pada saat jam pelajaran berlangsung, dan peserta didik pergi ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung. Dalam madrasah yang disiplin akan menciptakan proses pembelajarannya dengan baik.

Madrasah bisa dikatakan disiplin atau tidak nya tergantung bagaimana cara kepala madrasah beserta jajarannya untuk mendisiplinkannya. Karena kepala madrasah yang bertanggung jawab di lembaga Pendidikan tersebut. Jadi, kepala madrasah bersama wakil kepala kesiswaan harus ikut andil dalam menjalankan peraturan-peraturan yang sudah dibuat dan disepakati sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan awal, Kepala Madrasah MTs an-Nur Bululawang sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai pemimpin di madrasah tersebut, meskipun belum semaksimal mungkin dalam menjalankannya. Kordinasi antara kepala madrasah dengan para guru cukup baik, akan tetapi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik masih sering terjadi. Kepala Madrasah menugaskan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, dan para guru kelas untuk lebih giat melihat bagaimana kondisi peserta didik dalam madrasah tersebut dan juga harus mendekati siswanya agar lebih mengerti apa penyebab para siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut. Untuk menerapkan hukuman terhadap siswa yang tidak disiplin, maka para guru memberikan sanksi, seperti membaca surat-surat tertentu di tengah lapangan, ketika pelanggaran yang dilakukan sudah terlalu sering, maka kepala madrasah akan memberikan tindakan lebih lanjut yaitu menghubungi orang tua nya akan dan diminta datang untuk ke madrasah untuk menjelaskan pelanggaran yang telah di langgar oleh putra-putrinya, orang tuanya bisa memberikan nasehat-nasehat

lebih mendalam dan mengawasi putra-putrinya lagi dengan lebih. Akan tetapi ada juga penghargaan dari madrasah untuk peserta didik yang berdisiplin dan memiliki prestasi baik akan mendapatkan bebas biaya sekolah satu semester, satu tahun, dan juga ada penghargaan berbentuk barang, seperti mendapatkan buku tulis, LKS (Lembar Kerja Siswa), dan sebagainya.

Penurunan disiplin belajar siswa terjadi karena ada beberapa faktor, seperti; faktor keluarga, faktor lingkungan, atau faktor pergaulan. Dengan banyaknya media sosial yang mudah dimiliki oleh peserta didik bisa menjadi salah satu penyebab menurunnya disiplin belajar siswa. Adanya internet juga memiliki nilai positif dan negatif, tergantung bagaimana cara siswa menggunakan hal tersebut. Ada yang menggunakannya untuk belajar sebagai suasana baru, ada yang menggunakannya untuk bermain dan terlalu asik menikmatinya sehingga disiplin belajarnya menurun dan akibatnya prestasi siswanya menurun juga.

Selain faktor lingkungan, faktor teman dekat juga bisa mengalami penurunan disiplin belajar, seperti ketika jam pelajaran berlangsung diajak temannya mengobrol bersama sampai-sampai tidak mendengarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru dalam kelas. Ketika waktu ujian tiba, peserta didik tidak bisa menjawab soal tersebut, dikarenakan ketika dijelaskan oleh gurunya peserta didik asik mengobrol sesama temannya sehingga prestasi yang di dapatkan menurun dan orang tua dan guru nya menjadi kecewa.



Hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, adanya siswa-siswi yang *heterogen*, disisi lain siswa-siswi yang berangkat dari pondok pesantren masih banyak yang tidak tepat waktu dalam masuk madrasah dengan berbagai alasan dari siswa-siswi tersebut, sehingga menjadikan peserta didik belum efektif dalam meningkatkan belajar siswa, dan adanya siswa-siswi yang malas dalam melaksanakan tugas belajar yang telah diperintahkan oleh gurunya.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs An-Nur Bululawang Kabupaten Malang”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa di MTs an-Nur Bululawang Kabupaten Malang?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs an-Nur Bululawang Kabupaten Malang?
3. Apa saja hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs an-Nur Bululawang Kabupaten Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa di MTs an-Nur Bululawang Kabupaten Malang.

2. Untuk menganalisis upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs an-Nur Bululawang Kabupaten Malang.
3. Untuk menguraikan hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs an-Nur Bululawang Kabupaten Malang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah

Untuk memberikan inovasi bagi madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar terhadap peserta didik.

- b. Bagi Guru

Untuk menambah pemahaman bagi peserta didik yang disiplinnya kurang dan sering melanggar peraturan.

- c. Bagi Siswa

Untuk mendidik siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

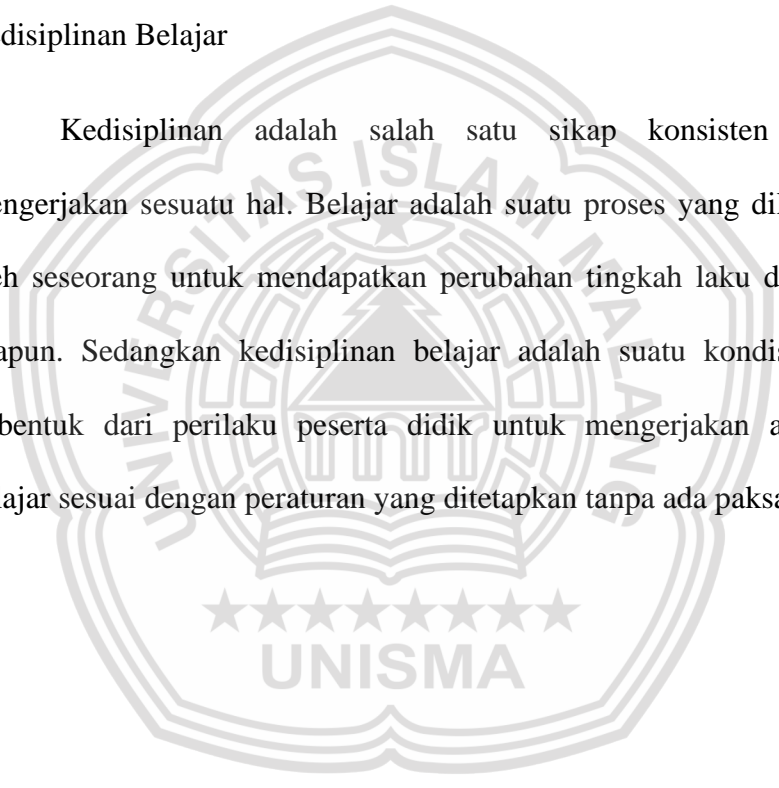
## E. Definisi Operasional

### 1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar, kegiatan yang menggunakan badan, pikiran untuk mencapai apa yang telah diharapkan. Jadi, bagaimana usaha madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

### 2. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan adalah salah satu sikap konsisten dalam mengerjakan sesuatu hal. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari segi apapun. Sedangkan kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang terbentuk dari perilaku peserta didik untuk mengerjakan aktivitas belajar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan tanpa ada paksaan.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs An-Nur Bululawang Kabupaten Malang”. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar siswa di MTs An-Nur Bululawang Kabupaten Malang sudah menjalankan kedisiplinan dengan baik, karena siswa-siswi sudah menerapkan datang ke madrasah sebelum bel berbunyi, berkumpul dalam suatu kegiatan dengan tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Namun, belum semuanya itu dilakukan. Kepala madrasah beserta jajarannya selalu menegakkan peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Kepala madrasah dan para guru selalu mengajarkan tauladan dan motivasi-motivasi tentang kedisiplinan agar peserta didik bisa menerapkan apa yang telah diajarkan oleh kepala madrasah beserta guru-guru.
2. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu kepala madrasah

mempunyai beberapa upaya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, yakni:

- a. Pemenuhan sarana dan prasarana, karena sarana prasarana adalah salah satu media penunjang untuk pembelajaran di madrasah.
  - b. Memberikan tauladan dan motivasi, karena tauladan dan motivasi sangat kuat untuk menjadikan peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan.
  - c. Pemberian *reward* kepada peserta didik yang berprestasi dan memiliki kedisiplinan dengan baik, agar siswa-siswi selalu menjaga kedisiplinan yang telah dimiliki, dan bisa membangkitkan semangat bagi siswa-siswi yang lainnya agar selalu menegakkan kedisiplinan tersebut.
  - d. Koordinasi antara kepala madrasah dan para guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs An-Nur Bululawang Kabupaten Malang.
  - e. Meningkatkan kualitas guru, hal ini perlu dilakukan karena untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MTs An-Nur Bululawang Kabupaten Malang.
  - f. Evaluasi pelaksanaan program perlu diadakan. Apabila pelaksanaan program sudah baik, maka harus dipertahankan dan apabila masih ada yang kurang supaya bisa diperbaiki agar menjadi yang lebih baik.
3. Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, kepala madrasah menemukan hambatan pada kedisiplinan tersebut. Hambatan terjadi karena beberapa faktor, yaitu:

- a. adanya siswa-siswi yang berbagai macam sifat ataupun lawan jenis (heterogen)
- b. kurangnya peran aktif wali murid
- c. adanya siswa-siswi yang berangkat dari pondok pesantren dan rumah, maksudnya peserta didik yang berangkat ke madrasah tidak hanya fokus dari pondok pesantren saja.

Dalam mengatasi hambatan kedisiplinan tersebut, kepala madrasah berusaha meningkatkan potensi-potensi siswa-siswi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dengan cara pemenuhan sarana prasarana, meningkatkan kualitas guru, dan evaluasi program.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian yang sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar siswa di MTs An-Nur Bululawang Kabupaten Malang harus ditingkatkan lagi, agar peserta didik bisa melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah dengan baik.
2. Upaya yang telah dilakukan kepala madrasah MTs An-Nur Bululawang Kabupaten Malang dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa harus selalu dijaga agar nilai-nilai kedisiplinan selalu tertanam dengan baik.
3. Sebaiknya hambatan-hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa harus bisa memberikan semangat, motivasi serta dukungan yang lebih untuk siswa-siswi yang bermalas-malasan, dan bisa bekerja sama

antara pihak madrasah dengan pondok pesantren, agar yang diupayakan terlaksana dengan baik.



## DAFTAR RUJUKAN

- Aedi, Nur. (2014). *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan. (2009). *Manajemen kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Al-Hadi Pelita Indonesia.
- El-Tanto, Zaki. (2012). *Islamic Learning: 10 Rahasia Sukses Belajar Pelajar Muslim (Cet.I)* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faisal. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Ghony, dkk. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Helmawati. (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Hidayatsyah. (2010). *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Pekanbaru: Suska Pers.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujono, Herdi. (2009). *Belajar dalam Pendidikan*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Musrofi. (2010). *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI.
- Narbuko. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saleh. (2012). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Malang: Erlangga.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, R&D. (Cet.23)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhardiman, Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tanzeh. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.



- Thobroni. (2015). *Belajar dan Pembelajaran. (cet. I)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Markis, Uriatman. (2015). *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 9, (6).
- Nisak Aulia, Choirun. (2013). *Peneneman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pedagogia*. Vol. 2, (37).
- Rohman, Dzikri. (2018). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Jakarta: UIN syarif Hidayatullah
- Supriyanto. (2016). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa Kelas VII MTs Miftahul Huda Duwet Krajan Tumpang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Muslam. (2015). *Model Supervisi Pembelajaran Berbasis Spiritual*. Semarang: UIN Walisongo
- Kurniawan, M. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batusangkar*. *Jurnal Pendidikan islam*, IV (2).148-160. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/al-fikrah/article/view/416>, diakses 12 Januri 2019

